

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini merinci strategi yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam bab ini juga, yang membentuk objek penelitian. Rancangan penelitian yang meliputi metode, indikator, dan justifikasi pemilihannya, serta variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian akan dibahas bersama objek penelitian.

Pada bab ini juga menjelaskan bagaimana dan metode apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini juga dirinci dalam bab ini. Metode pengambilan sampel kemudian dibahas, diikuti dengan penjelasan tentang teknik analisis data, yang merinci pendekatan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuisisioner yang akan disebar pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Objek didalam penelitian ini adalah pengaruh rotasi auditor, *fee* auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, sedangkan subjek yang dipakai dalam penelitian ini dari bagian, partner, manajer, senior dan junior yang merupakan pegawai Kantor Akuntan Publik di Jakarta.





B. Disain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2017:148-152) dalam Metode Penelitian Bisnis, rancangan penelitian yang akan digunakan mempertimbangkan berbagai perspektif yaitu :

1. Berdasarkan Tingkat Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dinyatakan dengan jelas, sehingga dapat digolongkan sebagai penelitian formal. Penelitian formal berusaha memberikan bukti untuk atau melawan hipotesis atau pertanyaan tentang pernyataan masalah.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu suatu teknik dimana peneliti mengumpulkan populasi sampel (dalam hal ini auditor kantor akuntan publik) dengan cara penyebaran kuisisioner kepada auditor di seluruh KAP Jakarta.

3. Tujuan Studi

Penelitian deskriptif digunakan di sini karena penelitian ini memberikan jawaban atas pertanyaan tentang batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan rumusan masalah melalui proses mendeskripsikan data dan informasi yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan darinya.

4. Dimensi Waktu

Pada dasarnya, penelitian ini merupakan penelitian studi cross-sectional. Karena menggunakan kuisisioner dan hanya dilakukan satu kali untuk mencerminkan gambaran dari suatu keadaan tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Ruang Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini memenuhi kriteria penelitian dengan menggunakan uji statistik, mengingat luasnya topik yang diteliti. Ini karena hasil yang signifikan secara statistik dari jenis tes ini dapat diekstrapolasi ke seluruh populasi.

6. Lingkungan Penelitian

Karena penggunaan data yang dikumpulkan dari peserta, bukan hasil hipotetis, penyelidikan ini diklasifikasikan sebagai studi lapangan.

7. Persepsi Kesadaran Responden

Karena tidak ada situasi yang dimanipulasi sebagai perlakuan kontrol, penelitian ini mendasarkan konsep persepsi kesadaran responden pada rutinitas mereka yang sebenarnya.

C. Variable Penelitian

1. Variable Independen

a. Rotasi Auditor

Rotasi Auditor adalah ketika sebuah bisnis mengganti akuntan publiknya. Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai rotasi auditor yang diatur dalam pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Akan tetapi pemerintah mengeluarkan peraturan baru untuk menghatur pergantian auditor yaitu Sesuai dengan UU Praktik Profesi Publik No. 20/2015. Tidak ada batasan seberapa sering atau menyeluruh kantor akuntan publik dapat memeriksa sebuah perusahaan. Meskipun demikian, ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



beberapa bisnis yang mengganti auditor lebih awal dari setiap lima tahun (sukarela).

b. *Fee Auditor*

Menurut penelitian oleh Choiet.al. (2010), perusahaan audit yang memberikan layanan superior membebankan biaya lebih banyak per audit daripada rekan-rekan mereka yang lebih rendah karena biayanya lebih banyak untuk melakukan audit dengan kualitas superior. Akun professional *fee* yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini sebagai stand-in untuk variabel audit *fee*. Selain itu, logaritma natural informasi dari catatan biaya profesional digunakan untuk menghitung variabel ini. Kurangnya informasi tentang biaya audit merupakan faktor dalam membuat pilihan ini; karena informasi biaya audit masih diungkapkan secara sukarela di Indonesia, sangat sedikit bisnis yang memasukkannya ke dalam laporan tahunan mereka.

$$Ln = \text{Fee Audit}$$

c. *Kompetensi Auditor*

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan memecahkan masalah; itu juga bisa merujuk pada keterampilan seseorang memperoleh dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pengalaman dan observasi.



d. Profesionalisme Auditor

Dengan memiliki sikap profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas. Auditor eksternal perlu memiliki pemahaman mendalam tentang nuansa organisasi modern untuk memenuhi peran mereka yang berkembang.

e. Ukuran KAP

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chadegani et al. (2011), ukuran perusahaan didasarkan pada total asetnya. Perusahaan klien dalam penelitian ini memiliki ukuran yang bervariasi, sebagaimana ditentukan oleh log natural dari total aset (Chadegahni et al., 2015). (2011). Ukuran perusahaan adalah variabel independen (*size*)

$$\text{SIZE} = \ln(\text{total aset})$$

2. Variabel Dependen

Analisis ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti tertarik untuk mempelajari variabel independen karena menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dengan sendirinya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan variabel independent yaitu rotasi auditor, *fee* auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor, dan ukuran KAP auditor dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Kualitas Audit

DeAngelo (1981), "kualitas audit" mengacu pada kemungkinan kesalahan audit akan ditemukan dan dilaporkan kepada klien. Dalam analisis ini, KAP diberi nilai 1 atau 0 untuk kualitas audit tergantung pada ukuran KAP yang melakukan audit. Jika perusahaan diaudit oleh salah satu KAP Big Four, kodenya 1, dan jika tidak, kodenya 0.

Tabel 3. 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variable Penelitian	Dimensi	indikator	Butiran Pertanyaan	Skala
Kualitas Audit (Y)	Auditor dengan perkembangan jaman	Auditor dengan perkembangan jaman	Auditor yang kompeten adalah seseorang yang mengetahui perkembangan teknologi terkini, mengetahui, dan mengikuti, praktik audit standar, dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat.	likert
	Independensi	Independensi	Auditor berhak menolak keinginan klien yang bersimpangan dengan standar professional	

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			auditor demi menjaga kualitas audit	
			Auditor yang memiliki independensi yang tinggi tidak pernah melakukan manipulasi laporan audit	
	kompetensi	kompetensi	Keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang sudah cukup memadai untuk menghasilkan laporan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.	
Rotasi Auditor (X1)	Keyakinan terhadap peraturan	Keyakinan terhadap peraturan	Perputaran auditor memutuskan hubungan auditor dengan klien	likert
	Pemutaran auditor	Pemutaran auditor	Kualitas auditor akan menurun apabila Perusahaan tidak pernah melakukan rotasi auditor	
			Rotasi pada auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang bagus pada perusahaan.	



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Keyakinan terhadap peraturan rotasi auditor	Keyakinan terhadap peraturan rotasi auditor	Peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor.	
Fee Auditor (X2)	Resiko penugasan	Resiko penugasan	Semakin besar <i>fee</i> yang didapatkan semakin kecil pula tingkat resiko kesalahan	likert
	Penegoisian <i>fee</i> audit	Penegoisian <i>fee</i> audit	Auditor berhak menetapkan <i>feenya</i>	
	Tingkat keahlian	Tingkat keahlian	<i>Fee</i> yang didapatkan sesuai dengan tingkat keahlian yang dimiliki	
	Kontrak auditor	Kontrak auditor	auditor menerima keuntungan dari hasil tugas yang sudah disepakati dalam kontrak audit	
Kompetensi Auditor (X3)	Pengalaman kerja	Pengalaman kerja	pengalaman kerja auditor dapat menentukan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan perusahaan	likert



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Jumlah jam pengembangan, pelatihan dan jam kerja yang telah dijalani menghasilkan jasa yang memiliki kualitas baik	Jumlah jam pengembangan, pelatihan dan jam kerja yang telah dijalani menghasilkan jasa yang memiliki kualitas baik	Semakin banyak jam pengembangan auditor bertambah dapat meningkatkan kompetensi auditor	
			Pemenuhan jumlah jam pengembangan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi auditor	
	Auditor memiliki sertifikasi profesi yang diterbitkan dari berbagai lembaga	Auditor memiliki sertifikasi profesi yang diterbitkan dari berbagai lembaga	Sertifikasi profesi dapat meningkatkan kompetensi auditor.	
Professional Auditor (X4)	Pengabdian pada profesi	Pengabdian pada profesi	Sebagai seorang auditor harus menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang diperiksa.	likert
	Kewajiban sosial	Kewajiban sosial	Sebagai auditor harus bekerja secara professional dalam mengerjakan pekerjaannya.	



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			Sebagai auditor harus mampu memberikan opini yang dapat dipertanggung jawabkan.	
	Kemandirian dan kewajiban seorang auditor	Kemandirian dan kewajiban	Sebagai auditor harus mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan serta bertanggung jawab atas hasil kerja yang dikeluarkan (<i>output</i>)	
Ukuran KAP (X5)	Perbandingan tempat	Perbandingan tempat	Big Four adalah perusahaan yang menghasilkan kualitas audit terbaik dibandingkan perusahaan selain Big Four	likert
	Kepercayaan klien	Kepercayaan klien	Suatu perusahaan akan mempercayakan laporan keuangannya di audit oleh seorang auditor dari perusahaan yang ukuran perusahaannya luas	
	Ukuran kantor	Ukuran kantor	Ukuran kantor yang luas dan memiliki fasilitas lengkap dapat	



			meningkatkan kualitas audit pada perusahaan.	
			Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menentukan kualitas audit	

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia (2018)

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti memperoleh langsung data dari auditor dengan cara menyebarkan kuisioner melalui teman dan keluarga yang memiliki kenalan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta. Kuisioner yang dibuat akan diberikan kepada auditor yang termasuk dalam kriteria sampel untuk kemudian diisi dan dikembalikan kepada peneliti. Kemudian peneliti akan mengukur pendapatan, sikap dan persepsi tentang kejadian atau gejala sosial menggunakan skala likert (Pairingan, Allo Layuk, & Pangayow, 2018). Penelitian melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan penyebaran kuisioner.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Penulis menggunakan metode non-probability sampling yang dikenal sebagai purposive sampling, yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Purpose sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Untuk lebih memahami lingkungan Kantor Akuntan Publik, penelitian penulis mengandalkan sampel auditor dengan pengalaman minimal 6 bulan. Dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

hanya mengambil sampel sebanyak 100 orang responden di Kantor Akuntan Publik Jakarta.

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Karena dummy adalah variabel dependen, model regresi logistik digunakan untuk menganalisis data. Regresi logistik (logistic regression) juga digunakan dalam pengujian hipotesis. Ghazali (2013) berpendapat bahwa tujuan dari regresi logistik dan analisis diskriminan adalah sama: untuk menentukan apakah Variabel terikat dapat diprediksi secara akurat menggunakan variabel bebas. Karena variabel bebas mengandung komponen kontinu dan kategorik, asumsi distribusi normal multivariat tidak perlu diuji dalam analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik terdiri dari empat langkah: Uji Kesesuaian, Uji Kecocokan Model Keseluruhan, Uji Regresi Nagel Karke, dan terakhir Uji Regresi. Statistik deskriptif, yang memberikan ringkasan variabel dalam penelitian ini, digunakan untuk analisis data yang menguji hipotesis.

2. Uji Kualitas Data

Pengujian ini merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji kualitas data yang didapatkan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner pada KAP. Kuesioner yang disebarkan berisikan pernyataan yang dapat dijawab dengan skala likert dari 1 sampai 5, dengan harapan responden tidak mengalami kesulitan dalam menjawab, dan mudah untuk dianalisis. Skala yang digunakan dalam angket memiliki nilai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju yang





ditunjukkan dengan tanda centang (√) atau tanda (X) pada kolom yang dipilih.

Dalam kuesioner penelitian, kriteria pendapat masing-masing responden dinilai dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Setelah mendapatkan data dari responden, selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan uji validitas dan juga uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Untuk menguji reliabilitas suatu kuesioner diperlukan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi penting untuk validitas untuk mengetahui apakah ada pertanyaan dalam kuesioner yang dapat dengan aman dihilangkan dari pertimbangan karena dianggap tidak relevan (Umar, 2008). Pengujian dilakukan menggunakan teknik *Pearson Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan



total skor *Pearson Correlation* di atas r tabel ($\alpha=5\%$), maka butir pertanyaan dikatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2016). SPSS 25 digunakan untuk membantu proses perhitungan. Setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze* → *correlate* → *bivariate* pada menu yang tersedia. Maka akan muncul output yang menampilkan hasil dari pengujian yang dilakukan. Adapun rumus *Pearson Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016 :47). Menurut Nurgiyantoro et al., (2002 : 323-330), terdapat cara dalam menguji reliabilitas yang biasa sering dipakai yaitu uji cronbach alpha. Uji

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



reliabilitas cronbach alpha dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun yang hanya memiliki dua kemungkinan jawaban. Berikut merupakan rumus dari cronbach alpha dalam Nurgiyantoro et al., (2002 : 330).

$$r \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

R : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butiran pertanyaan (soal)

σ_i^2 : varians butir pernyataan (soal)

σ^2 : varians skor test

Jika akan menggunakan *cronbach alpha*, maka harus diperhatikan standar dari cronbach alpha. Pengujian dilakukan dengan SPSS 25. Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mengatakan bahwa seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. atau ada pula yang memaknakannya sebagai berikut: Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. *Alpha* yang rendah menunjukkan bahwa satu atau lebih item yang dipertanyakan atau tidak reliabel

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

Peneliti selanjutnya melakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali, (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat langkah – langkah untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan cara uji Kolmogorov- Smirnov (Ghozali, 2016:158). Yang harus dilakukan adalah dengan cara melihat Asymp. Sig. (2-tailed) yang terdapat pada tabel *output* One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test, kemudian membandingkannya dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$)

- 1) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< \alpha$, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016 : 134), Menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui bervariasi atau tidaknya varian dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. dikatakan homoskedastis



jika varian residunya sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, dan jika tidak disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah model dengan atau tanpa heteroskedastisitas. Salah satu langkah yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Dalam pengujian ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan. Jika probabilitas signifikan di atas 5%, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance inflation factor* (VIF).

- 1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka menunjukkan adanya multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

4. Analisis Regresi Linear Ganda

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda, untuk meramalkan perubahan dalam variabel dependen (kriteria) sebagai respon terhadap perubahan dalam dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediksi dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Dengan demikian, jika terdapat lebih



dari dua variabel independen, maka akan dilakukan analisis regresi berganda (Sugiyono 2012:277). Model regresi penelitian ini mencakup lima variabel independen dan satu variabel dependen:

$$Y = \beta_0 + \beta_1K + \beta_2I + \beta_3FA$$

Dimana:

Y = besarnya nilai variabel kualitas auditor

β = besarnya nilai konstanta tetap

RA = Besarnya Rotasi Audit

FA = besarnya nilai variabel *fee* audit

KA = besarnya nilai variabel kompetensi audit

PA = besarannya Profesionalisme Auditor

UK = besarannya Ukuran Kantor

Uji yang digunakan untuk Analisis Regresi Berganda antara lain:

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisien korelasi (Uji R) adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan kuat atau lemahnya pengaruh variabel independen terhadap

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel dependen. Hasil uji koefisien korelasi (Uji R) dapat dilihat dari nilai R antara 0 (tidak ada hubungan) sampai 1 (hubungan sempurna) (Ghozali 2011:97). Kriteria penilaian menurut Ghozali ialah *adjusted R-square*:

- 1) Bila nilai *adjusted R2* kecil mendekati 0, menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat sedikit atau terbatas.
- 2) Bila nilai *adjusted R2* mendekati 1, maka variabel variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menguji apakah semua variabel dependen berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen. Pengujian menggunakan SPSS dan dengan cara melihat sig 0,05 pada tabel ANOVA. Lalu jika hasil pengujian yang dihasilkan memiliki nilai sig lebih besar daripada 0,05 maka terima H_0 atau tidak signifikan, lalu jika hasil nilai sig lebih kecil daripada 0,05 maka tolak H_0 atau signifikan.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan varian dalam variabel dependen (Ghozali 2011: 101-102). Pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikansi yang ada pada tabel *output coefficients* angka 5%. Jika hasil yang di dapatkan lebih kecil di bawah 5%, maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan signifikan. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- Ho : $\beta_1 = 0$
- Ha1 : $\beta_1 > 0$
- Ho : $\beta_2 = 0$
- Ha2 : $\beta_2 > 0$
- Ho : $\beta_3 = 0$
- Ha3 : $\beta_3 > 0$
- Ho : $\beta_3 = 0$
- Ha4 : $\beta_3 > 0$
- Ho : $\beta_3 = 0$
- Ha5 : $\beta_3 > 0$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

